

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi deskriptif yaitu memaparkan situasi atau peristiwa. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, serta tidak menguji hipotesis (Rakhmat,2008:24).

Penelitian kualitatif menurut (Kriyantono 2006:58) menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data yang lebih kepada kualitas bukan kuantitas data. Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan. Suatu metode yang diharapkan dapat menemukan beberapa kemungkinan dan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan jalan mengumpulkan data, menyusun, serta mengklarifikasinya.

Paradigma yang digunakan peneliti adalah paradigma postpositivisme. (satori dan Komariah, 2010: 12) menjelaskan bahwa paradigma postpositivisme berbicara bukan hanya yang terlihat, terasa dan teraba saja tetapi mencoba memahami makna dibalik yang ada. Realitas sosial menurut paradigma ini adalah suatu gejala yang utuh yang terikat dengan konteks, bersifat kompleks, dinamis dan penuh makna oleh karena itu, mengetahui keberadaannya tidak dalam bentuk ukuran akan tetapi dalam bentuk eksplorasi untuk dapat mendeskripsikannya secara utuh.

Peneliti menggunakan paradigma pospositivisme ini untuk menjelaskan bagaimana individu diri muslimah berhijab melakukan self disclosure di media sosial instagram secara subjektif, karena dengan paradigma ini peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam dari individu yang diteliti.

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah media sosial instagram yang digunakan sebagai media self disclosure oleh muslimah berhijab pada anggota komunitas Hijabers Malang.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian, subjek penelitian ini adalah muslimah berhijab yang tergabung sebagai anggota Hijabers Malang. Penentuan subjek melalui Teknik purposive sampling purposif, mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006:154). Teknik purposive sampling adalah menentukan subjek sesuai tujuan. Meneliti dengan pendekatan kualitatif biasanya sudah ditetapkan tempat yang dituju. Dengan menggunakan pertimbangan pribadi yang sesuai dengan topik penelitian, peneliti memilih subjek sebagai unit analisis, unit analisis disini memilih subjek yang cocok yaitu dengan subjek. Cara mendapatkan subjek melalui teknik purposif sampling yaitu, peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari sampel sebelumnya itu, peneliti dapat

menetapkan sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data yang lebih lengkap.

Melihat keterbatasan peneliti dan pendekatan penelitian yang digunakan, maka subjek penelitian ditentukan berdasarkan ciri dan karakteristik tertentu. Adapun ciri dan karakteristik yang digunakan yaitu:

- a) Anggota aktif Komunitas Hijabers Malang
- b) Memiliki akun media sosial instagram
- c) Umur 17-24 tahun
- d) Lajang
- e) Bersedia diwawancara

Kriteria ini dipilih untuk lebih memudahkan dan memfokuskan penelitian pada suatu fenomena. Subjek yang diperlukan adalah 4 muslimah berhijab yang tergabung di komunitas Hijabers Malang dan memiliki akun instagram. Alasan peneliti memilih 4 subjek karena peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam tentang fenomena self disclosure dan bagaimana self disclosure yang dilakukan oleh muslimah berhijab di media sosial instagram

Pada penelitian ini, peneliti menambah informan untuk menambah data pada sajian data tentang kuadran tiga yaitu kuadran buta dari teori Johari Window. Informan yang dipilih oleh peneliti yaitu memiliki akun instagram, memfollow subjek di instagram dan mengenal subjek penelitian.

3.4 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah Kota Malang dan

disesuaikan dengan tempat yang diminta oleh subjek peneliti.

3.5 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih satu bulan yaitu dilaksanakan pada 12-26 April 2017

3.6 Fokus Penelitian

Setiap manusia memiliki persepsi yang berbeda-beda terhadap sesuatu hal. Untuk itu perlu diberikan batasan untuk menghindari penafsiran yang keliru atas judul penelitian ini. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menginterpretasi, sekaligus memudahkan pembaca dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti perlu merasa untuk mencantumkan batasan masalah dalam penelitian ini, sehingga tidak menimbulkan kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memfokuskan penelitian ini pada muslimah berhijab komunitas hijabers Malang pengguna media sosial instagram. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat fokus dalam satu bagian. Sehingga data yang diperoleh valid, spesifik, mendalam, dan memudahkan peneliti untuk menganalisis data yang diperoleh.
2. Peneliti mengobservasi pada muslimah berhijab yang tergabung komunitas Hijabers Malang individu yang berani membuka diri yang disebut dengan dan yang terlalu menutup dirinya di media sosial instagram.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Hal terpenting dari sebuah penelitian adalah pengumpulan data. Sugiyono (2011:187) menyatakan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yakni kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Dengan kata lain meskipun instrumen penelitian telah teruji, data yang dihasilkan belum tentu valid dan reliabel apabila tidak ditunjang dengan pengumpulan data yang tepat

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapat dari sumber subjek penelitian yaitu individu-individu muslimah berhijab yang tergabung pada Komunitas Hijabers Malang dan memiliki akun instagram. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari Wawancara atau interview merupakan alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan manusia sebagai subjek sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti (Pawito, 2007:132). Pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur. (Kriyantono, 2006:101) menjelaskan bahwa wawancara semistruktur yaitu pewawancara biasanya mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara bebas, terkait dengan fenomena yang diangkat peneliti dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data primer wawancara semi struktur ini dikarenakan peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan situasi dan kondisi saat melakukan wawancara

dengan subjek sehingga memungkinkan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dan mendalam. Wawancara ini ditunjukkan untuk menggali bagaimana diri individu muslimah berhijab saat melakukan self disclosure pada media sosial instagram dengan melakukan wawancara kepada anggota komunitas Hijabers Malang. Nantinya hasil wawancara peneliti berupa hasil rekaman dari wawancara yang dilakukan dengan subjek peneliti kemudian diolah menjadi transkrip wawancara. Transkrip wawancara tersebut yang nantinya akan menjadi sumber primer peneliti dalam menganalisis dan melakukan diskusi teori mengenai bagaimana muslimah berhijab melakukan self disclosure di media sosial

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang didapat dari buku serta materi yang tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian. Data dokumentasi yaitu mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:206). Dalam penelitian ini, dokumen yang dihasilkan sebagai informasi tambahan yang bukan manusia (non human resources) berupa *screenshoot* postingan subjek penelitian di media sosial instagram atau sebuah teknik foto untuk mengcapture gambar dari handphone Atau bisa dikatakan didapat dari observasi non partisipan. Observasi non partisipan adalah pengamatan biasa pada sebuah unggahan di media sosial instagram milik subjek penelitian ini yaitu muslimah berhijab tentang bagaimana mereka melakukan self disclosure

Gambar yang discreenshoot peneliti seperti profil, foto, dan caption subjek penelitian di instagram yang digunakan sebagai lampiran pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, dokumentasi juga diperoleh dari arsip mengenai struktur organisasi dari komunitas hijabers malang.

3.8 Metode Analisis Data

Menurut Patton dalam (Moleong, 2001:103), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh (Burhan Bungin, 2003:70), yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data.

Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara, observasi non partisipan dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. *Display Data*

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait.

Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.

3.9 Uji Keabsahan Data

Terdapat beberapa cara dalam menguji validitas atau keabsahan suatu data,

salah satunya adalah menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris atau sumber data lain yang tersedia (Kriyantono, 2006:72). Dalam penelitian ini triangulasi data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber.

Hal ini dilakukan dengan pengujian data yang diperoleh dari satu sumber (untuk dibandingkan) dengan data sumber lain. Selain itu, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2005:225). Hal tersebut dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Dari sini peneliti memperoleh beberapa kemungkinan yaitu : data yang diperoleh konsisten, tidak konsisten, atau malah berlawanan. Dengan cara demikian, peneliti dapat mengungkapkan gambaran dengan beragam

perspektif tentang gejala yang diteliti. Ditambah pula bahwa triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan pribadi yaitu subjek utama penelitian. Serta membandingkan sumber satu dengan sumber lain.

Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan pada anggota Komunitas Hijabers malang adalah membandingkan hasil wawancara individu satu dengan individu lainnya, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian kemudian akan dikaitkan dengan teori yang akan digunakan